

## *Dipping in the Kool Aid*

diselenggarakan oleh **Mary Lou Pavlovic**

**4 Maret - 20 April 2018**

**Setiap hari pukul 10.00 - 17.00**

**Tony Raka Art Gallery**

**Jl.Raya Mas No. 86 Mas, Ubud**

**Bali, Indonesia**

Resepsi Pembukaan:

**Sabtu, 3 Maret pukul 18.00 - 20.00**

Menampilkan karya:

<b>Ridwan Fatkhurodin a.k.a. Kriyip*</b>	<b>Mary Lou Pavlovic**</b>
<b>Rodney Glick</b>	<b>Angki Purbandono</b>
<b>Elizabeth Gower**</b>	<b>Mangu Putra</b>
<b>Titus Garu Himawan*</b>	<b>Imam Suchahyo**</b>
<b>Djunaidi Kenyut**</b>	<b>Herman Yosef Dhyas Aries Utomo</b>
<b>Renaë Lawrence</b>	<b>(a.k.a. Komeng)*</b>
<b>Fatoni Makturodi*</b>	



Mangu Putra, *Foregivenness #2*, 2015

**\*Prison Art Programs (Program Seni Penjara)**

**\*\*Berkolaborasi dengan seniman tahanan**

Pameran ini menampilkan interaksi artistik sejumlah seniman Indonesia dan Australia dengan para tahanan yang sedang menjalani hukuman penjara di Indonesia. Secara kolektif, perhatian mereka terfokus peran sosial tahanan sebagai seniman/kolaborator artistik, dan seniman sebagai tahanan. Mempersoalkan peran estetika dalam pameran-pameran yang menerapkan keterlibatan sosial, mereka mencari tahu: bagaimana pertimbangan estetika dapat berkontribusi pada pemaknaan politis karya-karya yang dipamerkan?

*Dipping in the Kool Aid* berkembang dari sebuah laboratorium eksperimental yang dijalankan oleh sejumlah seniman yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka bekerja di Penjara Klungkung, Bali. Di antara para seniman dan kolaborasi yang disertakan, ada Djunaidi Kenyut, yang mengajak para tahanan untuk membuat potret diri dengan cara mengetsa wajah mereka sendiri pada cermin seukuran kartu pos. Preserving Life Workshop yang diadakan oleh Mary Lou Pavlovic, yang melibatkan para tahanan wanita, menghasilkan sebuah karya dinding yang besar yang menampilkan bunga-bunga dan kupu-kupu yang sudah mati yang disumbangkan oleh taman kupu-kupu lokal. Imam Suchahyo menciptakan sebuah gambar multimedia yang besar dengan temannya yang sedang ditahan saat ia membesuknya di Penjara Tuban di Jawa Timur. Elizabeth Gower menciptakan 365 "rotasi" kolase kertas rapuh dengan para tahanan, dengan bahan-bahan yang diambil dari kemasan bekas di kedai penjara.

Pameran ini juga menampilkan karya seniman Indonesia Angki Purbandono, yang sempat menjalani masa tahanan selama satu tahun di Yogyakarta (2013) karena mengisap ganja. Menolak untuk menerima pemenjarannya, alih-alih Angki membuat pernyataan yang terkenal bahwa ia sedang menjalani masa residensi (pemondokan) seniman, dan mengajar seorang sipir penjara cara mengambil foto. Selama berada di penjara, Angki juga mendirikan Prison Art Programs (Program Seni Penjara), sebuah kelompok beranggotakan tahanan dan mantan tahanan yang memamerkan karya seni di dalam dan di luar penjara. Kelompok tersebut membentuk Yayasan Seni Penjara, dan karya seni para pendiri yayasan tersebut juga ditampilkan dalam pameran ini. Mengambil judulnya dari sebuah ungkapan slang tua penjara Amerika yang berarti ikut nimbrung dalam sebuah percakapan tanpa diundang, *Dipping in the Kool Aid* juga menampilkan karya studio oleh dua seniman terkenal dunia, Rodney Glick dan Mangu Putra.

*Dipping in the Kool Aid* dipilih melalui seleksi apexart's Open Call.

Untuk informasi atau gambar lainnya: [press@apexart.org](mailto:press@apexart.org) atau kunjungi [apexart.org](http://apexart.org).

**Mary Lou Pavlovic** adalah seniman yang tinggal dan berkarya di Bali, Indonesia, dan Mittagong, Australia. Pada tahun 2015, ia menyelesaikan studi PhD-nya di Monash University, Melbourne, tentang keindahan dan bagaimana keindahan dapat diasosiasikan dengan politik progresif dalam seni visual saat ini. Sebagai bagian dari studi PhD tersebut, Pavlovic menerima beasiswa riset Endeavour Award untuk meneliti bagaimana karya studionya dipengaruhi oleh budaya Bali, dan karena alasan inilah ia kemudian pindah ke Bali. Pada tahun 2015, setelah mengunjungi para tahanan di lapas-lapas di Indonesia, ia membantu mendirikan sebuah program seni di sebuah lapas, sebab para tahanan menyatakan hampir tidak ada kegiatan konstruktif yang mereka lakukan. Pavlovic diwakili oleh Tony Raka Art Gallery di Bali, Indonesia.

Program-program **apexart** didukung sebagian oleh The Andy Warhol Foundation for the Visual Arts, The Buhl Foundation, Bloomberg Philanthropies, The Greenwich Collection Ltd., William Talbott Hillman Foundation, Affirmation Arts Fund, Milton and Sally Avery Arts Foundation, Fifth Floor Foundation, dan dengan bantuan dana publik dari Departemen Kebudayaan Kota New York bekerja sama dengan Dewan Kota dan Dewan Kesenian Negara Bagian New York dengan dukungan Gubernur Andrew M. Cuomo dan Badan Legislatif Negara Bagian New York.

**#DippinginKoolAid**

**291 church street, new york, ny 10013**  
**t +1 212 431 5270 [www.apexart.org](http://www.apexart.org)**